

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya pendidikan adalah terjadinya suatu proses perubahan tingkah laku pada diri manusia dengan mengalami berbagai perkembangan untuk menuju kesempurnaan dengan cara melalui adanya pembelajaran antara pendidik dengan peserta didik, sehingga terjadi adanya perubahan secara aktif pada potensi diri manusia baik dalam aspek kognitif, afektif maupun pada aspek psikomotoriknya. Hal tersebut dapat dilihat dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 tentang ketentuan umum sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat (1), mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan adalah suatu usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dalam dirinya dengan melalui proses pembelajaran atau menggunakan cara lain yang diakui oleh masyarakat (Zuriah, 2011). Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana yang didalamnya terdapat berbagai unsur-unsur yang mendukung serta dapat membawa pendidikan pada pencapaian tujuan adanya pendidikan tersebut. Pendidikan juga merupakan sebuah wadah bagi manusia dalam menggapai keberlangsungan hidup. Tanpa melalui adanya pendidikan mustahil manusia akan berkembang dalam kehidupannya. Disisi lain, pendidikan juga dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga seseorang dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, juga cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan (Syah, 2015).

Pendidikan sangatlah penting bagi umat manusia. Seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Alaq:1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ أَلْقِمْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya : “1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah 4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam 5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Al-Alaq memiliki arti segumpal darah yang diambil dari ayat kedua. Surah ini menjelaskan mengenai penciptaan manusia serta pentingnya ilmu pengetahuan. Muslim dan muslimah diwajibkan untuk menuntut ilmu sejak buaian hingga ke liang lahat. Sebagaimana banyak ayat di dalam Al-Qur'an yang mengandung ilmu pengetahuan mengenai alam semesta.

Selain itu, Allah SWT juga memerintahkan hamba-Nya untuk banyak mempelajari ilmu pengetahuan dan membaca buku. Perintah tersebut salah satunya terkandung dalam Surah Al Alaq ayat 1-5. Dengan berbekal ilmu pengetahuan, manusia mampu membuktikan kekuasaan dan kebesaran Allah SWT. Melalui surat ini pula, Allah SWT memerintahkan hamba-Nya untuk mencari tahu siapa Tuhan yang menciptakan dan memuliakannya. Dari ayat diatas menjelaskan akan beberapa hal, antara lain:

1. Pentingnya ilmu pengetahuan
2. Proses penciptaan manusia
3. Perintah untuk banyak membaca dan belajar
4. Anjuran mencari ilmu
5. Ilmu datangnya dari Allah

Dalam QS. Al-‘Alaq ayat 1-5 Allah memberikan gambaran dasar tentang nilai-nilai kependidikan tentang membaca, menulis, meneliti, mengkaji,

menelaah sesuatu yang belum diketahui, dan pekerjaan-pekerjaan tersebut harus senantiasa diawali dengan meyertakan nama Tuhan (*bismillah*).

Kemudian dalam hadist yang diriwayatkan oleh Ahmad, juga menjelaskan mengenai pendidikan Islam.

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya: “Barang siapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu.” (HR. Ahmad).

Berdasarkan hadist diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa jika seseorang hendak menginginkan dunia, akhirat maupun keduanya maka harus dengan menguasai ilmu. Cara untuk memperolehnya yakni dengan adanya pendidikan.

Menurut Mochtar Buchori, seorang pakar pendidikan menilai sistem pendidikan di Indonesia saat ini telah kehilangan makna dan nilainya. Hal ini terjadi karena pelaku pendidikan saat ini lebih mementingkan unsur skill daripada knowledge. Padahal, yang terpenting ialah wisdom (kearifan) yang bertitik tolak dari nilai-nilai kemanusiaan. (Zakiyah & Rusdiana , 2014)

Di era modernisasi sekarang ini tidaklah mudah mengajar dan membuat suasana belajar mengajar yang menyenangkan. Jika dilihat dari sisi siswa itu sendiri, betapa sulitnya menumbuhkan semangat belajar dalam diri karena proses pembelajaran yang durasinya cukup lama dan juga monoton sehingga suasana jenuh ini terjadi karena siswa kehilangan motivasi. Hal ini dapat menghambat proses pembelajaran dan siswa akan kesulitan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Proses pembelajaran yang baik sangat penting bagi seorang pengajar dalam menggunakan metode pembelajaran, dengan bermacam-macam pendekatan untuk menyampaikan berbagai inovasi yang dapat menimbulkan

rangsangan positif dan semangat dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga pengajar perlu memperhatikan dengan seksama proses *transfer of knowledge* dan *transfer of value* serta dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman dalam pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi yang melaju dengan pesat ini.

Tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan yang apa yang inginkan apabila segala sesuatu yang mendukung berjalannya suatu pendidikan diperhatikan secara maksimal. Sumber pendidikan tidak hanya berasal dari pendidik melainkan juga melalui media pembelajaran. Pada media pembelajaran terbagi atas berbagai macam, diantaranya adalah media elektronik yang berupa film.

Seperti dalam media film yang dianggap cukup ampuh karena film dapat dilihat gerak-geriknya secara langsung, dan juga tingkah laku pemain yang dapat ditirudengan mudah. Film memiliki nilai-nilai seperti memancing inspirasi baru, menarik perhatian, melengkapi pengalaman-pengalaman dasar.

Media pembelajaran film merupakan media audio visual yang paling populer dan disukai oleh kalangan anak-anak maupun orang dewasa, karena film sangat melekat dengan kehidupan sehari-hari. Penggunaan alat bantu audio visual dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar, sehingga diharapkan anak-anak mampu mengemangkan daya nalar dan daya kreatifnya.

Pada era sekarang ini, dunia perfilman semakin membeludak, baik pada TV swasta maupun lokal. Melalui situs-situs internet setiap orang dapat mengakses film secara leluasa, mendownload video dan masih banyak lagi, bahkan menonton di bioskop sudah menjadi kegemaran masyarakat umum. Hal ini sangat menarik saat ini adalah banyak orang memperdebatkan tontonan yang memberikan dampak negatif pada anak-anak yang seharusnya tidak boleh ditonton.

Namun pada desawa ini, kebanyakan orang tua yang memanjakan anak dengan menyediakan TV maupun HP. Sehingga anak terbiasa dengan orangtua yang menyuguhkan TV dengan berbagai menu-menu yang ada didalamnya baik yang berdampak positif maupun negatif. Dengan demikian, orang tua harus mengawasi dan memberikan tayangan yang positif sehingga dapat memberikan dampak yang baik bagi perkembangan kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Saat ini banyak film kartu yang dapat menghibur seperti spongebob, *tom and jerry* dan lain-lain. Film tersebut memungkinkan anak menjadi terhibur namun terdapat adegan kekerasan yang mungkin mudah ditiru oleh anak. Lain halnya dengan film kartu upin dan ipin pada episode ramadhan yang didalamnya terdapat beberapa nilai yang dapat diambil diantaranya, memberikan motivasi baik dalam kehidupan yang sederhana dan agamis, dan juga nilai pendidikan pada film tersebut.

Dengan demikian, berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis mengangkat judul “**Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Anak (Penelitian Pada Serial Upin dan Ipin Episode Ramadhan)**”. Film tersebut mengisahkan dua anak kembar dan kawan-kawannya pada saat bulan ramadhan pada musim 1 dan 2 yakni pada tahun 2007-2008. Berbeda dengan animasi kartun lainnya, film kartun upin dan ipin ini banyak mengandung nilai-nilai positif yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran diantaranya, nilai kebersamaan, keberagaman dan sosial bagi kehidupan umat Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis mengangkat rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam serial Upin dan Ipin pada episode ramadhan?
2. Bagaimana cara mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam serial Upin dan Ipin pada episode ramadhan terhadap kehidupan sehari-hari?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam serial Upin dan Ipin pada episode ramadhan.
2. Untuk mengetahui cara mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam serial Upin dan Ipin pada episode ramadhan terhadap kehidupan sehari-hari.

D. Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat dari penelitian ini:

1. Secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penentuan sikap-sikap yang seharusnya dimiliki manusia dan dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pendidikan Islam.

2. Secara praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi berbagai pihak, diantaranya:

- Orang tua, dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menjalankan peran untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada anak sejak dini melalui kata-kata maupun memberikan contoh yang baik.
- Guru, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam mendidik karakter anak-anak sesuai dengan karakter bangsa.
- Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam melakukan telaah secara mendalam terhadap nilai-nilai pendidikan Islam dalam film Upin dan Ipin.

E. Kerangka Berpikir

Menurut pendapat Uma Sekaran dalam (Sugiyono, 2013) menjelaskan bahwa, kerangka berpikir adalah suatu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal penting. Dengan demikian, kerangka berpikir merupakan suatu pemahaman yang menjadi landasan-landasan pemahaman lain, sebuah pemahaman yang

mendasar dan menjadi pondasi dari suatu pemikiran atau bentuk proses dari proses penelitian keseluruhan yang akan dilakukan.

Manusia dan pendidikan dua kata yang tidak dapat dipisahkan yang terkait erat dalam satu hubungan. Manusia, siapapun dia, mulai dari bayi sehingga menjadi dewasa dan kemudian akan menua akan selalu terkait dengan proses pendidikan atau belajar, yaitu untuk mengenal, memahami, mengetahui, memikirkan, mempertimbangkan serta memutuskan dan berbuat untuk melaksanakan, akan selalu memerlukan proses pendidikan. Demikianlah betapa pentingnya pendidikan untuk manusia, seolah tanpa adanya pendidikan seorang manusia tidak akan mampu berbuat atau bertindak dengan baik dan benar. (Hamka,2011;69).

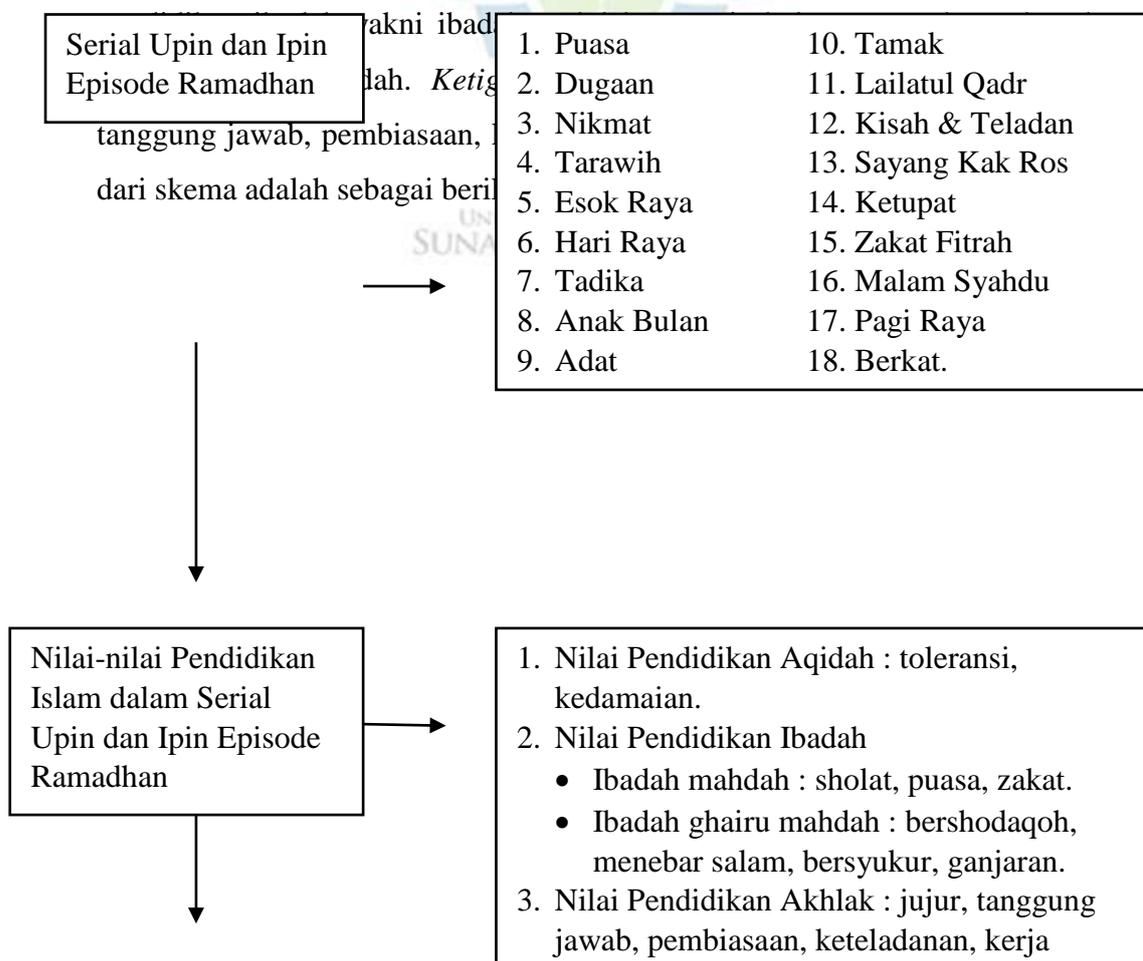
Pendidikan Menurut Ahmad D. Marimba dalam Ramayulis (2015;31) adalah suatu bimbingan yang terbina secara sadar oleh pendidik terhadap nilai-nilai kemajuan atau perkembangan jasmani dan rohani si terdidik untuk menuju terbentuknya suatu kepribadian yang utama. Marimba lebih menekankan pendidikan kepada aspek jasmani dan rohani untuk menuju kesempurnaannya, sehingga dengan terbinanya keperibadian yang utama, suatu keperibadian yang seluruh aspeknya sempurna dan seimbang. Untuk mewujudkan suatu kesempurnaan tersebut pada dasarnya membutuhkan bimbingan yang serius dan sistematis dari pendidik.

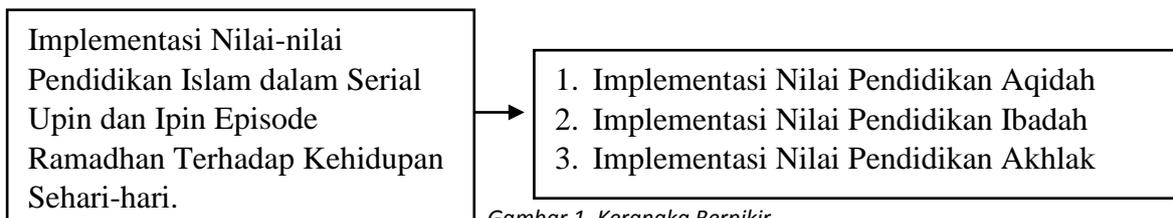
Hasan Langgulung mengatakan dalam buku Ramayulis (2015;36) bahwasanya pendidikan islam merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetikanya di akhirat kelak.

Pada dasarnya pendidikan islam tidak hanya melalui adanya seorang pengajar tetapi pada zaman yang modern saat ini pendidikan dapat dilakuan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu dengan menggunakan media dalam pendidikan seperti halnya yang dikatakan oleh Zakiyah Darajat dalam buku

Ramayulis mengatakan pengertian pendidikan sama dengan media pendidikan atau sarana pendidikan (Ramayulis, 2013).

Dalam kaitannya dengan usaha menciptakan suasana yang kondusif itu, alat atau media pendidikan, pengajaran mempunyai peranan yang sangat penting. Sebab alat atau media merupakan sarana yang dapat membantu proses pembelajaran terutama yang berkaitan dengan indera pendengaran dan penglihatan. Salah satu alat atau media pendidikan yang dapat dijadikan unsur pendidikan yaitu film. Film mengandung unsur positif dan negatif tergantung bagaimana seseorang dalam menggunakan alat atau media tersebut. Seperti halnya menonton tayangan yang mengandung banyak manfaat dan kegunaannya, orang tua memberikan hiburan terhadap anaknya yang mengandung nilai-nilai keislaman, seperti film kartun upin dan ipin. Dalam film kartun upin ipin terdapat banyak nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat dijadikan suatu pengajaran dalam kehidupan yaitu diantaranya *Pertama*, nilai pendidikan aqidah yang meliputi, toleransi, kedamaian. *Kedua*, nilai





Gambar 1. Kerangka Berpikir

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Faiz Mubarrok (1111011000023). “Analisis Pendidikan Islam Dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid Delapan” dan isinya penelitiannya “memaparkan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam sinetron para pencari Tuhan jilid delapan, yang dicontohkan dari tingkah laku dan dialog para tokoh dalam sinetron tersebut. Hal-hal yang mempengaruhi nilai tersebut antara lain dilihat dari ruang lingkupnya, misalnya: nilai aqidah, akhlak dan ibadah. Dilihat dari nilai-nilai akidah, sinetron menampilkan bentuk dialog yang melibatkan amanah, keyakinan terhadap ajaran agama Islam (nubuwat) dan keesaan Allah.

Dari segi moral, wujud perilakunya adalah rasa syukur, kedekatan dan keikhlasan serta dari segi nilai ibadah, yang mengandung agama antara lain berdoa, mengingat, berdoa, dan menutup aurat nilai dominan dari sinetron para pencari Tuhan episode kedelapan adalah nilai moral dan ibadah. Berdasarkan sinetron tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Sedangkan perbedaannya adalah aktor atau karakter langsung dan tidak langsung seperti dalam serial film Upin dan Ipin yang hanya berupa gambar atau animasi bukan diperankan langsung oleh manusia, pengisi suara memainkan kartun tetapi dalam sinetron Pencarian Tuhan Jilid 8 ini diperankan langsung oleh aktor atau tokoh masing-masing.

Burhanuddin Assyifa (G000080114) judul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel “Sang Pemimpi” Karya Andrea Hirata” yang memasukkan pendidikan religi dalam penelitiannya, antara lain: “menghargai ketulusan, ketabahan, ketulusan, kejujuran, tekad, kesabaran, bakti kepada kedua orang tua, kerendahan hati, kesederhanaan dan kasih sayang. Kajian ini memiliki

kesamaan dengan apa yang penulis tulis yaitu pencarian nilai pendidikan religi dan yang membuat beda dari penelitian sebelumnya pada poin kedua ini dengan yang diulas oleh penulis terletak pada pengambilan hasil penelitiannya. Penelitian sebelumnya mengambil penelitian dari novel, sedangkan penulis mengambil Upin dan Ipin dari kartun”.

Vinastria Seftiana NIM (11110039) yang mengangkat judul “Analisis Pendidikan Agama Islam Pada Novel “Negri 5 Menara” Karya Muhamad Fuadi” menjelaskan dalam kajiannya tentang religi yang meliputi: (a) Nilai-nilai aqidah atau tauhid (keyakinan): iman kepada Allah berupa tauhid, (b) Nilai ibadah (ibadah mahdah dan ghairu mahdah) antara lain: belajar, shalat berjamaah, shalat sunnah tahajud, membaca alquran, wudhu juga (c) Nilai-nilai moral (etis) meliputi: ikhlas, jujur, sabar, pemaaf, bersyukur, amanah, ambisius. Penelitiannya mempunyai kesamaan dan perbedaan pada penelitian ini adanya, peneliti menyelidikinya menggunakan film animasi, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan novel.

Syisva Nurwita yang mengangkat judul “Analisis Nilai-nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini dalam Tayangan Film Upin dan Ipin” dalam penelitiannya mengakui nilai-nilai moral (etika) antara lain: ketaatan, tenggang rasa, berbagi, syukur, tolong menolong, memaafkan dan pantang hawa nafsu. Ada persamaan dalam tulisan di atas yaitu nilai-nilai Islam berupa nilai-nilai moral yang tercantum didalamnya. Perbedaannya terletak pada peneliti mengkaji tentang pendidikan Islam dalam serial film Upin dan Ipin pada episode ramadhan, sedangkan penelitian sebelumnya ini mengkaji nilai-nilai agama dan moral dalam serial Upin dan Ipin (Nurwita, 2019).

Siti Khodijah, Mustopa Kamal dan Yosep Farhan Dafik Sahal yang berjudul *Analisis nilai-nilai pendidikan Islam pada film Upin dan Ipin Series Season 10* memaparkan dalam kajiannya nilai-nilai pendidikan Islam pada Season 10. 1) Nilai aqidah, penggambaran Allah sebagai Pencipta dengan mengubah musim dan ekosistem, kami berdoa kepada Allah dan juga menghadirkan lailatul qadr yang terdapat di bulan suci ramadhan, (2) Nilai

ibadah meliputi ta'awun (membantu sesama), shalat tarawih, puasa ramadhan, zakat, sholat ied, menghormati dan memanfaatkan waktu, (3) Nilai etika, meliputi etika terhadap orang tua atau orang yang lebih tua, etika terhadap guru, anak, sahabat, pasangan, juga etika terhadap orang sakit (Khadijah , Kamal, & Sahal, 2019).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah disebutkan di atas, maka terdapat persamaan dan perbedaan dengan skripsi penulis. Penelitian terdahulu dapat menjadi sumber bacaan dan informasi yang menarik bagi kita semua.

- 1) Faiz Mubarak memiliki analogi dalam mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam dalam sinetron para pencari Tuhan jilid delapan, yaitu membawa kembali nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya, yaitu nilai-nilai keimanan, akhlak dan ibadah.
- 2) Karya ilmiah Burhanuddin Asifa pada novel Sang Pemimpi berbicara tentang nilai-nilai pendidikan Islam, yang meliputi: nilai-nilai kesetiaan, ketekunan, kesungguhan, kejujuran, ketekunan, kesabaran, pengabdian kepada kedua orang tua, kerendahan hati, kesederhanaan, dan lain-lain.
- 3) Skripsi yang ditulis oleh Vinastria Seftyana berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam novel Negri 5 Menara yaitu nilai-nilai keimanan, akhlak dan ketaqwaan.
- 4) Syisva Nurwita menyebutkan nilai-nilai religius di dalamnya karyanya, yaitu ketaatan, toleransi, berbagi, syukur, tolong menolong, memaafkan dan mengekang nafsu.
- 5) Karya ilmiah Siti Khudijah, Mastopah Kamal dan Yousef Farhan Dafiq Sahal yang memuat nilai-nilai pendidikan Islam berupa nilai-nilai keimanan, ibadah dan akhlak.

Dapat disimpulkan bahwa skripsi dan jurnal di atas diambil sebagai penelitian terdahulu karena nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam skripsi tersebut hampir mencakup nilai-nilai pendidikan Islam pada film Upin dan Ipin terutama pada episode ramadhan. Nilai-nilai pendidikan Islam tersebut mencakup aqidah, ibadah dan akhlak.

